



BAB III

METODE PENELITIAN

Di dalam bab ini, penulis akan menerangkan tentang objek penelitian yang akan diteliti secara padat dan informatif mengenai objek penelitian. Penulis juga membeberkan metode penelitian yang dipilih dan metode analisis yang di gunakan untuk mengukur hasil penelitian.

Penulis akan menerangkan cara teknik pengumpulan data dan Teknik memilih anggota populasi menjadi anggota sampel. Penulis juga menjabarkan variabel masing-masing dan definisi operasionalnya dan apa saja yang dapat dipergunakan sebagai indikator dari variabel-variabel penelitian tersebut. Analisis data juga dilakukan setelah terkumpulnya data penelitian, yang nanti akan menjadi hasil valid dan dan terjamin kebenarannya.

A. Obyek Penelitian

Jenis penelitian yang akan diteliti ini adalah kuantitatif yang diartikan sebagai penelitian yang menekankan analisis datanya pada data-data numerikal yang nanti akan diolah dengan metode statistik dalam rangka pengujian hipotesis. Ada satu variabel dependen dan tiga variabel independen. Variabel dependen pada penelitian ini adalah kepatuhan membayar pajak orang pribadi non usahawan yang telah mempunyai NPWP. Sedangkan variabel independen pada penelitian ini adalah pengetahuan dan pemahaman pajak, persepsi pajak, dan kesadaran pajak.

B. Disain Penelitian

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Metode



pendekatan berlandaskan pada filsafat positivisme (realitas sosial yang terjadi sebagai sesuatu yang bersifat empiric/berdasarkan pengalaman), dipakai agar peneliti dapat meneliti populasi ataupun sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan alat ukur penelitian analisa data bersifat kuantitatif atau disebut statistik yang bertujuan untuk menguji dan membuktikan hipotesis yang sudah dibuat. Penulis menggunakan metode survey yang menggunakan teknik pengumpulan data kuesioner dikarenakan penelitian yang bersangkutan mempunyai unsur tentang keyakinan dan pendapat dari subjek yang dituju.

C. Variabel Penelitian

Terdapat 1 variabel dependen dan 3 variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kepatuhan membayar pajak bagi wajib pajak non-usahawan yang sudah mempunyai NPWP dan 3 variabel lainnya adalah pengetahuan dan pemahaman pajak, persepsi pajak, dan kesadaran pajak.

Tabel 3.1
Definisi Operasional

No	Variabel	Dimensi	Indikator	Skala Pengukuran
1	Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Non-Usahawan (Y)	Kriteria Kepatuhan Formal	<ul style="list-style-type: none"> • Ketepatan mengisi surat SPT • Ketepatan waktu pembayaran pajak • Sanksi administrasi • Pengisian spt sesuai dengan undang-undang • Kelengkapan data-data dalam pemeriksaan pajak 	Interval
		Kriteria Kepatuhan Material	<ul style="list-style-type: none"> • Kesukarelaan mendaftarkan NPWP • Ketepatan waktu pembayaran pajak penghasilan • Kesukarelaan 	interval



No	Variabel	Dimensi	Indikator	Skala Pengukuran
1	Pengetahuan dan Pemahaman (X1)	Kriteria Pengetahuan dan Pemahaman Hukum Formal	<ul style="list-style-type: none"> • Pengetahuan dan pemahaman mengenai hak dan kewajiban wajib pajak • WP memahami tentang peraturan dan sanksi perpajakan. 	Interval
		Kriteria Pengetahuan dan Pemahaman Hukum Material	<ul style="list-style-type: none"> • kemudahan mengakses pengetahuan tentang peraturan perpajakan • Pengetahuan dan pemahaman mengenai PTKP, PKP, tarif pajak dan cara menghitungnya 	Interval
2	Persepsi pajak (X2)	Kriteria berdasarkan kinerja	<ul style="list-style-type: none"> • pelayanan pajak dari online maupun offline 	Interval
		Kriteria berdasarkan pandangan pribadi	<ul style="list-style-type: none"> • Pembayaran pajak sebagai bentuk partisipasi membangun negara • kewajiban masyarakat membayar pajak • pandangan atas peraturan pajak 	Interval
3	Kesadaran Pajak (X3)	Kriteria menurut hukum formal	<ul style="list-style-type: none"> • Kesadaran pajak ditetapkan oleh undang-undang dan dapat dipaksakan 	Interval
		Kriteria menurut pengetahuan individual	<ul style="list-style-type: none"> • Membayar pajak akan membentuk rencana untuk kemajuan dan kesejahteraan rakyat • Penundaan membayar pajak berakibat buruk terhadap perekonomian negara • Pajak membantu negara untuk menyediakan fasilitas dan taraf hidup yang lebih baik untuk masyarakat 	Interval

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 2 Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan suatu hal yang penting dalam penelitian, karena berbagai cara digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitiannya. Pengumpulan data dalam penelitian dimaksudkan untuk memperoleh bahan-bahan, keterangan, kenyataan-kenyataan dan informasi yang dapat dipercaya. Penelitian ini mendapatkan data bersumberkan data primer yaitu dari kuesioner yang disebarikan kepada responden terpilih yaitu wajib pajak yang melakukan pekerjaan bukan usahawan

E. Teknik Pengambilan Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi obyek dalam penelitian Menurut Arikunto (2006), teknik mengambil sampel dengan tidak berdasarkan random, daerah atau strata, melainkan berdasarkan atas adanya pertimbangan yang berfokus pada tujuan tertentu. random sampling adalah jenis pengambilan sampel probabilitas di mana setiap orang di seluruh populasi target memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih. Sampel dipilih secara acak yang dimaksudkan sebagai representasi yang tidak bias dari total populasi. Jika karena alasan tertentu, sampel tidak mewakili populasi, variasi tersebut disebut kesalahan pengambilan sampel. Sampel acak memerlukan cara penamaan atau penomoran populasi target dan kemudian menggunakan beberapa jenis metode undian untuk memilih mereka yang akan dijadikan sampel. Sampel acak adalah metode terbaik untuk memilih sampelmu dari populasi yang diminati. Sedangkan menurut Menurut Sugiyono (2012), *purposive sampling* adalah teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa lebih representatif. Berdasarkan pengertian para ahli atau pakar di atas, kita dapat mengambil poin-poin penting perihal pengertian teknik sampling tersebut serta indikasi

penggunannya. Menurut statistikian, purposive sampling lebih tepat digunakan oleh para peneliti apabila memang sebuah penelitian memerlukan kriteria khusus agar sampel yang diambil nantinya sesuai dengan tujuan penelitian dapat memecahkan permasalahan penelitian serta dapat memberikan nilai yang lebih representatif. Sehingga teknik yang diambil dapat memenuhi tujuan sebenarnya dilakukannya penelitian. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 100 wajib pajak orang pribadi yang merupakan non-usahawan yang mempunyai NPWP dan masih tergolong wajib pajak efektif. Pengambilan sampel ini *purposive sampling*.

F. Teknik Analisis Data

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah persamaan regresi berganda. Hasil analisis regresi adalah berupa koefisien untuk masing-masing variabel independen. Berdasarkan Cooper and Schindler (2019) didalam bukunya *Bussines Research Methods 12 Edition*, Koefisien dalam analisis regresi diperoleh dengan cara memprediksi nilai variabel dependen dengan suatu persamaan. Koefisien regresi dihitung dengan dua tujuan sekaligus, pertama meminimumkan penyimpangan antara nilai aktual dan nilai estimasi variabel dependen berdasarkan data yang ada. Persamaan yang dapat dirumuskan berdasarkan rumus yang dikembangkan sebagai berikut

$$Y = \alpha + BX1 + BX2 + BX3 + \epsilon$$

Keterangan:

Y = kepatuhan membayar pajak

α = Konstanta

β = koefisien regresi

X = Pengetahuan dan Pemahaman Pajak





X2 = Persepsi Pajak

X3 = Kesadaran Pajak

ϵ = eror

1. Uji Reliabilitas

Beberapa indikator yang diamati telah dirumuskan reliabel dan valid maka perlu dilakukan adanya uji reliabilitas untuk mengetahui sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya dan dapat memberikan hasil yang relatif berbeda jika dilakukan kembali pada subjek yang sama. Uji reliabilitas menyatakan bahwa apabila instrument yang digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Menurut Sugiyono (2012) reliabilitas adalah derajat konsistensi/ keajegan data dalam interval waktu tertentu. Berdasarkan pengertian di atas maka reabilitas dapat dikemukakan sebagai suatu karakteristik terkait dengan keakuratan, ketelitian, dan kekonsistenan. Pengujian reliabilitas kuesioner pada penelitian ini penulis menggunakan metode *Alpha Cronbach*(α) menurut Sugiyono (2012) dengan rumus sebagai berikut:

$$R = \alpha = R = \frac{N}{N - 1} \left(\frac{S^2 (1 - \sum Si^2)}{s^2} \right)$$

Keterangan :

α = Koefisien Reliabilitas *Alpha Cronbach*

S2 = Varians skor keseluruhan

Si2 = Varians masing-masing item

Adapun kriteria untuk menilai reliabilitas instrumen penelitian ini yang merujuk kepada pendapat Ghazali (2013) "Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0,60."

2. Uji Validitas

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Untuk mengetahui apakah suatu item dikatakan valid atau tidak maka dilakukan perbandingan antara koefisien r yang dihitung dengan koefisien r table. Jika r lebih besar dari r table berarti item itu atau kuesioner tersebut valid, jika kurang dari r table maka kuesioner tidak valid. Untuk mencari nilai validitas di sebuah item mengkorelasikan skor item dengan total item-item tersebut. Jika ada item yang tidak memenuhi syarat, maka item tersebut tidak akan diteliti lebih lanjut. Syarat tersebut menurut Sugiyono (2012) yang harus dipenuhi yaitu harus memiliki kriteria sebagai berikut:

- a. Jika $r \geq 0,195$ maka item-item tersebut dinyatakan valid.
- b. Jika $r \leq 0,195$ maka item-item tersebut dinyatakan tidak valid.

Uji validitas instrumen dapat menggunakan rumus korelasi. Rumus korelasi berdasarkan *Pearrson Product Moment* adalah sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (X)(Y)}{\sqrt{N\sum x^2 - \sum X^2} \sqrt{N\sum Y^2 - \sum Y^2}}$$

Keterangan:

r_{XY} = Koefisien Korelasi

N = Banyaknya Sampel

$\sum X$ = Jumlah skor keseluruhan untuk item pertanyaan variabel X

$\sum Y$ = Jumlah skor keseluruhan untuk item pertanyaan variabel Y

3. Uji Asumsi Klasik

Digunakan untuk uji normalitas, multikolonieritas dan uji heteroskedastitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Dalam model regresi linier,

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



asumsi ini ditunjukkan oleh nilai *error* (ϵ) yang berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Pengujian normalitas data menggunakan Uji Normal *Probability plot* dalam program SPSS. Dasar pengambilan keputusan bisa dilihat berdasarkan

- (1) Jika titik-titik atau data berada didekat atau mengikuti garis diagonalnya, maka dapat dikatakan bahwa nilai residual berdistribusi normal
- (2) Sementara jika titik-titik menjauh atau tersebar dan tidak mengikuti garis diagonal, maka hal ini menunjukkan bahwa nilai residual tidak berdistribusi normal Ghazali (2013)

b. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas adalah keadaan dimana antara dua variabel independen atau lebih ada terjadi hubungan linier yang sempurna ataupun mendekati sempurna. Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya kolerasi antara variabel bebas atau tidak. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat pada besaran Variance Inflation Faktor (VIF) dan Tolerance. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinieritas adalah mempunyai angka tolerance mendekati 1. Batas VIF adalah 10, jika nilai VIF di bawah 10, maka tidak terjadi gejala multikolinieritas Gujarati (2012). Menurut Singgih Santoso (2012) rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$VIF = \frac{1}{Tolerance} \text{ atau } Tolerance = \frac{1}{VIF}$$

c. Uji Heteroskedasitas

Uji heteroskedasitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap maka disebut homoskedastisitas, jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini menggunakan uji *Glejser*. Uji *Glejser* dilakukan dengan cara meregresi nilai absolut residual dari model yang diestimasi terhadap variabel-variabel penjelas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dilihat dari nilai probabilitas setiap variabel independen. Jika Probabilitas > 0,05 berarti tidak terjadi heteroskedastisitas, sebaliknya jika Probabilitas < 0,05 berarti terjadi heteroskedastisitas. Pengambilan keputusan apabila $F_{hitung} > F_{\alpha}$ maka H_0 ditolak pada tingkat signifikansi α , artinya residual tidak identik atau terjadi heteroskedastisitas. Pengambilan keputusan juga dapat melalui p-value dimana H_0 ditolak jika $p\text{-value} < \alpha$

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

4. Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah regresi linier untuk menganalisis besarnya hubungan dan pengaruh variabel independen yang jumlahnya lebih dari dua Sugiyono (2012). Adapula persamaan model regresi berganda tersebut adalah

$$Y = \alpha + \beta X_1 + \beta X_2 + \beta X_3 + \epsilon$$

Keterangan:

- Y = kepatuhan membayar pajak
- α = Konstanta
- β = koefisien regresi
- X₁ = Pengetahuan dan Pemahaman Pajak
- X₂ = Persepsi Pajak
- X₃ = Kesadaran Pajak
- ϵ = eror

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Mendeteksi variabel X dan Y yang akan di masukan pada analisis regresi di

atas dengan bantuan software sesuai dengan perkembangan yang ada, misalkan sekarang yang lebih dikenal oleh peneliti SPSS. Hasil analisis yang diperoleh harus dilakukan interpretasi. Di dalam interpertasinya pertama kali yang harus dilihat adalah f hitung, karena F_{hitung} menunjukkan uji secara simultan (bersama-sama), dalam arti variabel X_1, X_2, X_3 secara bersama-sama mempengaruhi Y

5. Uji Hipotesis

Tes individual menguji kemampuan masing-masing variabel X untuk menjelaskan variabel Y. Dalam uji hipotesis ada uji t (parsial), uji f (simultan) dan koefisien determinan (R^2).

a. Uji F (simultan)

Pengujian yang dilakukan ini adalah dengan uji parameter β (uji korelasi) dengan menggunakan uji F-statistik. Untuk menguji pengaruh variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat digunakan uji F.

Menurut Sugiyono (2012) uji F dirumuskan sebagai berikut:

$$F_h = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan:

F_h = Nilai uji F

R^2 = Koefisien korelasi berganda

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota sampel

Distribusi F ini ditentukan oleh derajat kebebasan pembilang dan penyebut, yaitu k dan $n - k - 1$ dengan menggunakan tingkat kesalahan 0,05. Untuk uji F, kriteria yang dipakai adalah:

(1) H_0 diterima bila $F_{hitung} < F_{tabel}$



(2) H_0 ditolak bila $F_{hitung} > F_{tabel}$

Bila H_0 diterima, maka dapat diartikan bahwa signifikannya suatu pengaruh dari variabel variabel independen secara bersama-sama atas suatu variabel dependen dan penolakan H_0 menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari variabel-variabel independen yang secara bersama-sama terhadap suatu variabel dependen.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

b. Uji t (Parsial)

Pengujian yang dilakukan adalah uji parameter (uji korelasi) dengan menggunakan uji t-statistik. Hal ini membuktikan apakah terdapat pengaruh antara masing-masing variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Menurut Sugiyono (2012) uji ini menggunakan rumus:

$$t = \frac{r\sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Keterangan:

t = Nilai uji t

r = Koefisien korelasi pearson

r^2 = Koefisien determinasi

n = Jumlah sampel

(1) Adapun langkah-langkah untuk melakukan pengujian yaitu:

Hipotesis 1: $H_0 : \beta_1 = 0$

$H_a : \beta_1 > 0$

Hipotesis 2: $H_0 : \beta_2 = 0$

$H_a : \beta_2 > 0$

Hipotesis 3: $H_0 : \beta_3 = 0$

$H_a : \beta_3 > 0$



Hasil perhitungan ini selanjutnya dibandingkan dengan *t tabel* dengan menggunakan tingkat kesalahan 0,05 uji dua pihak dan $dk = n - 2$, kriteria sebagai berikut:

- (1) H_0 diterima bila $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$
- (2) H_0 ditolak bila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$

Jika hasil pengujian statistik menunjukkan H_0 ditolak, maka berarti variabel-variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kepatuhan membayar pajak orang pribadi non usahawan. Dalam pengujian hipotesis ini, penulis menggunakan uji signifikan atau uji parameter r , maksudnya untuk menguji tingkat signifikansi maka harus dilakukan pengujian parameter r .

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk melihat seberapa besar tingkat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial digunakan koefisien determinasi. Koefisien determinasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi sebagai ukuran untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel yang digunakan. Koefisien determinasi menjelaskan proporsi variasi dalam variabel dependen (Y) yang dijelaskan oleh hanya satu variabel independen (lebih dari satu variabel bebas:

X_i ; $i = 1, 2, 3, 4, \text{dst.}$) secara bersama-sama. Koefisien determinan berkisar antara nol sampai dengan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Hal ini berarti bila $R^2 = 0$ menunjukkan tidak adanya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, bila *adjusted* R^2 semakin besar mendekati 1 menunjukkan semakin kuatnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan bila *adjusted* R^2 semakin kecil bahkan mendekati nol, maka dapat dikatakan



semakin kecil pula pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Besar atau jumlah koefisien determinasi

R^2 = Nilai koefisien korelasi

Sedangkan kriteria dalam melakukan analisis koefisien determinasi sebagai berikut:

- (1) Jika Kd mendekati nol (0), berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen lemah, dan
- (2) Jika Kd mendekati satu (1), berarti pengaruh variabel independen terhadap variable dependen kuat.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.